

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MELALUI MEDIA DIORAMA DI KELAS 3 SDN SILIH ASUH 2**

Rika khairana_1 (Rika Khairana¹), Ria Mayasari_2 (Ria Mayasari²), Rani Siti
Nuraeni_3 (Rani Siti Nuraeni³), Eline Rozaliya Winarto_4 (Eline Rozaliya Winarto⁵),
Ika Muslika_5 (Ika Muslika⁵)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (¹ PPG PGSD FKIP Universitas
Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (² PPG PGSD FKIP Universitas
Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (³ PPG PGSD FKIP Universitas
Muhammadiyah Cirebon)

Universitas Muhammadiyah Cirebon (⁴ PPG PGSD FKIP Universitas
Muhammadiyah Cirebon)

SDN Silih Asuh 2 (⁵ SDN Silih Asuh 2)

(¹khairana.rika@gmail.com), (²Riamayaa5@gmail.com), (³
Rsitinuraeni957@gmail.com), (⁴Eline.rozalia@umc.ac.id),
(⁵ikamuslika6385@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in grade III of SDN Silih Asuh 2 in the Pancasila Education subject, especially the material on the application of Pancasila values at home and at school. The results of initial observations indicated that only 38% of students achieved the Learning Objective Completion Criteria (KTTP). This low learning outcome is thought to be due to the lack of use of learning media that are not in accordance with the characteristics of the cognitive development of students in grade III who are still at the concrete operational stage. This study aims to improve student learning outcomes through the use of 2D diorama media. The method used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart, which is carried out in two cycles with 21 students as subjects. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and documentation, which are analyzed quantitatively and descriptively quantitatively. The results of the study showed a significant increase in student outcomes. In the pre-cycle, the completion rate of 38% increased to 57% in cycle I and reached 71% in cycle II. The results show that the use of 2D diorama media can help students understand the material in a more concrete, interesting, and

enjoyable way, thus having a positive impact on achieving learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: diorama, learning outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Silih Asuh 2 pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan di sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan hanya 38% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rendahnya hasil belajar ini diduga karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik di kelas III yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media diorama 2D. metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi yang dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil peserta didik. Pada prasiklus, Tingkat ketuntasan sebesar 38% meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 71% pada siklus II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama 2D dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret menarik dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : Diorama, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi bawaan

mereka. Hal ini memungkinkan individu memiliki keterampilan yang esensial dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan karena setiap individu

tumbuh dan berkembang berdasarkan kemampuan berpikir kritis serta pola pikir yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Senada dengan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nurfadilah, 2023). Dengan demikian, pendidikan merupakan fondasi yang mendasar untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, bermoral, dan kompetitif di era globalisasi.

Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan moral, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik melalui berbagai jenis pembelajaran. Sejalan dengan tujuan Pendidikan, yaitu untuk mengoptimalkan potensi dan

meningkatkan kualitas manusia (Munira et al., 2024). Oleh karena itu, pencapaian hasil akademik menjadi aspek penting karena mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa kini. Dalam praktik pembelajaran, berbagai mata pelajaran digunakan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dasar adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Fierna et al., 2023) nilai-nilai yang ditanamkan pada setiap butir pancasila yang diajarkan di sekolah dapat mempengaruhi karakter para siswa di sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan sejak dini terutama di kelas III sekolah dasar. Sistem pendidikan saat ini mengusung konsep kurikulum Merdeka yang memberikan

kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam proses belajar-mengajar. Dalam kurikulum Merdeka Pancasila memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan menjadi bagian penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mendorong eksplorasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD masih sering berlangsung secara konvensional, kurang inovatif, dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di kelas III SDN Silih Asuh 2, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan mereka terlihat seperti mengantuk atau bosan. Selain itu ditemukan ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya sekitar 38% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, yang menunjukkan

rendahnya hasil belajar mereka pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini terjadi karena penyampaian materi yang abstrak dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik turut menjadi kendala. Padahal, pada usia ini, anak-anak berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan visualisasi. Seperti yang dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget (dalam Susanto, 2024) Pada tahap operasional konkret, anak mampu berpikir secara logis terkait dengan objek nyata di sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Supriyono (Ramdan et al., 2024) Fungsi media pembelajaran juga diketahui sebagai visualisasi hal yang konkret pada peserta didik agar materi yang disampaikan bisa dipahami. Media pembelajaran sangatlah beragam. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media tiga dimensi. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (Muchtar et al., 2023)mengatakan bahwa klasifikasi media tiga dimensi yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*build-*

up model), model kerja (*working model*), *mock-up* dan diorama. Sementara itu, menurut Munadi (Muchtar et al., 2023) Media diorama adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Diorama merupakan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi secara lebih konkret dan realistis kepada peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdan et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konten, dan keterampilan kognitif peserta didik. Selain itu, media diorama juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui kerja sama dalam kegiatan membuat diorama.

Selain Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Tico Wijaya et al., (2020) menyimpulkan bahwa media pembelajaran diorama berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Dalam penelitian tersebut, penggunaan media diorama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan menumbuhkan karakter positif seperti kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD akibat minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media diorama.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan media pembelajaran visual lainnya yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas. O'Brien (dalam Purba et al., 2021) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilaksanakan pada saat peserta didik diidentifikasi memiliki masalah dan guru sebagai peneliti menentukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (Sunny Novakhta et al., n.d.) memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan

Tahap 1 perencanaan (*planning*) ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan agar pelaksanaan tindakan

dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudahnya.

Tahap 2 pelaksanaan tindakan (*acting*). Pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi apa yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap 3 pengamatan (*observation*). Pada kegiatan ini dilihat apa yang dilihat dan diamati oleh penulis terhadap pelaksanaan tindakan.

Tahap 4 refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Silih Asuh 2 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mulai dari tanggal 6 Februari 2025 untuk kegiatan prasiklus. Kemudian dilanjutkan lagi ke siklus I pada tanggal 25 Februari 2025. Selanjutnya pada 10 Maret 2025 siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Silih Asuh 2 sebanyak 21 peserta didik, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancara, observasi, lembar tes, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Setiap teknik pengumpulan ini mempunyai manfaat masing-masing, seperti lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait KKTP, media yang digunakan, data peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan, serta hasil belajar dari setiap pembahasan dari setiap mata pelajaran. Melalui lembar observasi, penulis juga memperoleh tentang keadaan sebenarnya yang diamati langsung saat prasiklus. Selain itu, lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau pengetahuannya terhadap materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan disekolah. Sedangkan untuk teknik dokumentasi dijadikan sebagai bukti bahwa penulis telah benar melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Data kuantitatif yang dianalisis adalah hasil evaluasi belajar peserta didik disetiap akhir tahapan siklus.

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} \\ = \frac{\Sigma TB}{N} \times 100 \%$$

Gambar 1. Rumus Presentase Ketuntasan Belajar (Nursya'adah, 2025)

Keterangan :

ΣTB : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah siswa maksimal

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung, maka dilakukan perbandingan rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus I dan II lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prasiklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan disekolah telah meningkat. Adapun kriteria penilaian

pengetahuan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pengetahuan (Nursya'adah, 2025)

Rentang Nilai	Nilai
85 – 100	Amat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan persentase ketuntasan belajar peserta didik di prasiklus, siklus I, dan II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan disekolah. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau belum berhasil.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Rentang Nilai	Nilai
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan ini, penulis mengharapkan adanya penggunaan media diorama 2D pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan disekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Silih Asuh 2 dengan perolehan nilai yang lebih tinggi dari perolehan rata-rata nilai siklus. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru kelas yang menyebutkan bahwa di SDN Silih Asuh 2 nilai KKM adalah 70 hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Nursya'adah (2025) yang menyatakan bahwa Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah di atas 70%. Apabila rata-rata nilai kelas diatas KKTP (70), maka hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil. Selain itu menurut pendapat Mukminan ((Hernawan, n.d.) dari menyatakan bahwa ketuntasan belajar dapat diukur dari kinerja peserta didik dalam setiap unit pelajaran di mana siswa paling tidak harus mencapai 75%. Oleh karena itu penulis mengambil Tingkat keberhasilan berdasarkan ketuntasan hasil belajar adalah lebih dari 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Prasiklus

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan untuk melakukan penelitian, yaitu: a) perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini dilakukan wawancara bersama guru kelas III, b) Menyusun instrument penilaian, c) membuat desain media diorama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari

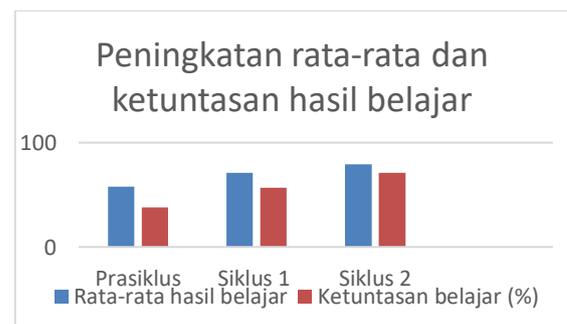
2025, penulis mendapatkan informasi bahwa untuk kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) di kelas III untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Lalu penulis mulai melakukan asesmen awal berupa lembar *pretest* yang dilakukan 10 februari 2025. Lembar *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Selain itu hasil *pretest* yang diperoleh juga digunakan untuk menyesuaikan materi atau asesmen yang akan diberikan sebagai evaluasi di setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pra siklus ini didapatkan hasil yakni terdapat 8 peserta didik dari 21 peserta didik yang tuntas pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila sebesar 38% dengan nilai rata-rata sebesar 58. Sedangkan 62% lainnya belum mencapai ketuntasan pada materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan yang telah tuntas.

Siklus I dan siklus II

Pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I pada tanggal 25 Februari 2025 menggunakan

materi ajar yang dikemas dalam powerpoint (PPT) terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini tidak terhenti hanya di siklus I. Di siklus II yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025, penulis telah menggunakan media diorama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami nilai Pancasila. Terdapat perbandingan dari hasil pra siklus hingga siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dalam materi ini. Berdasarkan paparan hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus III diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar

Selanjutnya, penulis mulai melaksanakan kegiatan siklus I yang hanya berbantuan media PowerPoint dengan metode ceramah, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi

sebanyak 12 peserta didik dan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKTP sebanyak 9 peserta didik dengan rata-rata nilai yakni 71. Kemudian, penulis melakukan perbaikan dan melaksanakan kegiatan siklus II dengan menggunakan media diorama 2D tentang penerapan nilai-nilai sila Pancasila di sekolah dan di rumah, didapatkan presentase hasil belajar peserta didik meningkat hingga mencapai 57%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas yakni sebanyak 15 peserta didik dan 6 peserta didik yang tidak tuntas. Begitupun peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan jumlah persentase 71% tuntas, sedangkan 29% yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media diorama 2D tentang penerapan nilai-nilai sila Pancasila di sekolah dan di rumah dapat meningkatkan hasil belajarnya. Meningkatnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan media ini mampu membuat materi yang disampaikan dapat diterima oleh semua peserta didik di kelas III. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada

materi nilai-nilai sila Pancasila dapat belajar melalui diorama 2D berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran mengenai penerapan nilai-nilai sila Pancasila di sekolah dan di rumah. Setelah melaksanakan proses penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas III SDN Silih Asuh 2, untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan di sekolah. Begitu juga dengan pendapat Putra & Suniasih (Muchtar et al., 2023) mengatakan bahwa komponen pendidikan berupa media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pesan ajar kepada peserta didik Pembelajaran juga dapat dioptimalkan dengan menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, serta menarik perhatian

peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dengan pendapat Subana (Widayanti et al., n.d) Media pembelajaran mempunyai manfaat yang penting dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Meskipun saat ini telah berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila, ini tetap menjadi satu mata pelajaran yang sama. Menurutnya, media diorama yang ini dalam proses pembuatannya dapat dibuat dengan bahan yang mudah didapatkan, dapat digunakan secara berulang, serta bisa menambah daya tarik peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan persentase keberhasilan tindakan dari pra siklus sampai dengan siklus II melalui table berikut :

Tabel 3. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Tahapan		
	Prasiklus	siklus 1	siklus 2
85 – 100	0	6	11
70 – 84	8	5	4
55 – 69	4	7	5
40 – 54	9	3	1
< 40	0	0	0

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Tindakan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Tahapan	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
Prasiklus	70 - 100	8	38%
Siklus I	70 - 100	12	57%
Siklus II	70 - 100	15	71%

Berdasarkan tabel diatas dapat diihilat bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini, terdapat perbedaan persentase hasil belajar pada setiap tahapan. Hal ini disebabkan karena perlakuan yang diberikan oleh penulis di setiap tahapan, mulai dari prasiklus hingga siklus II berbeda. Tindakan yang dilakukan oleh penulis pada siklus I ini merupakan revisi dan perbaikan tindakan prasiklus, begitu juga dengan tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Sehingga di siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa diorama 2D dalam materi penerapan nilai-nilai sila Pancasila di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Silih Asuh 2.

Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya kenaikan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, yaitu dari 38% pada tahap pra siklus, menjadi 57% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 71% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media diorama efektif dalam membantu peserta didik memahami materi karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik perhatian, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan konkret melalui diorama membuat peserta didik lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat terus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti diorama 3 dimensi atau media berbasis teknologi digital, guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Selain itu, kegiatan refleksi seperti diskusi kelompok dan

penulisan jurnal pembelajaran juga perlu diperkuat untuk membantu peserta didik memproses pengalaman belajar mereka secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah, penting pula untuk memperhatikan pembentukan kelompok belajar agar tercipta kerja sama yang optimal antara peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi komparatif antara media diorama dengan media pembelajaran lainnya, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan media tersebut terhadap daya ingat dan pemahaman konsep peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fierna, M., Lusie Putri, J., Putriani, F., Santika, H., & Nadhif Mudhoffar, K. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Hernawan, A. H. (n.d.). *Makna Ketuntasan Dalam Belajar*.
- Muchtar, F., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, &, & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penggunaan

- Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas V Upt Spf SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 81.
<http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Nurfadilah, T. (2023). *Keragaman Siswa Dan Pemenuhan Target Kurikulum Di SD Negeri 4 Arcawinangun, PURWOKERTO*.
<https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/74>
- Nursya'adah, S. (2025). Penggunaan Media Paprik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Meminjam Siswa Kelas II SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.
- Purba, P. B., Juliana, A. T. M., Kuswandi, S., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Hulu, I. L., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramdan, A., Qadri, A., Yoenanto, N. H., & Fardana, N. A. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Diorama pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Sunny Novakhta, V., Siti Sundari, F., Kurniasih, M., Prajabatan Gelombang, P., Pakuan Kota Bogor, U., Polisi, S., & Bogor, K. (n.d.). *Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor*.
- Susanto, A. H. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/17102/8959/78620>
- Tico Wijaya, A., Rahayu, B., Wulan, S., Rohmatin, T., Stkip, P., & Sidoarjo, P. (2020). *Pengaruh Media Diorama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 Tema 7 Subtema 2 Di Sekolah Dasar*.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Widayanti, M., Robiansyah, F., & Darmawan, &. (n.d.). *Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Serang 11*.